



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 3 Tahun 2024 Halaman 1760 - 1770

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Pendekatan Tarl Berbantuan Media Quizizz pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Gotong Royong di Kelas 4 Sekolah Dasar

Fajar Setya Wibowo^{1✉}, Awalia Dharmawati², Yuli Witanto³

Universitas Negeri Semarang, SDN Jomblang 1 Semarang, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: fajarsetya2000@gmail.com¹, awalia.dharmawati@gmail.com², yuliw64@mail.unnes.ac.id³

Abstrak

Guru dituntut aktif dan kreatif saat merancang dan melaksanakan pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar menggunakan pendekatan tarl berbantuan media quizizz pada mata pelajaran pendidikan pancasila. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan di SDN Jomblang 1 Semarang, sebanyak 28 siswa terdiri dari 9 siswa laki laki dan 19 siswa perempuan. Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* berbantuan dengan media *Quizizz*. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. hasil penelitian pada kegiatan pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 diperoleh nilai 66, 78, dan 89. Pada pelaksanaan pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 diperoleh presentase sebesar 53%, 61%, dan 89%. Mengingat ketetapan indikator keberhasilan hasil belajar siswa sebesar 80% telah mencapai nilai $N > 75$. Berdasarkan hasil ini penelitian yang dilakukan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Gotong Royong menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* dengan berbantuan media *Quizizz* dikelas IV sekolah dasar dapat dinyatakan berhasil.

Kata Kunci: Pendidikan Pancasila, Hasil Belajar, *Teaching at The Right Level*.

Abstact

Teachers are required to be active and creative when designing and implementing learning in the independent curriculum. This research aims to improve learning outcomes using the Tarl approach assisted by Quizizz media in Pancasila education subjects. This research is Classroom Action Research. The research was carried out at SDN Jomblang 1 Semarang, with 28 students consisting of 9 male students and 19 female students. Learning is carried out using the Teaching at The Right Level approach assisted by Quizizz media. Data were analyzed descriptively and presented in the form of tables and graphs. The results of research on pre-cycle, cycle 1 and cycle 2 activities obtained values of 66, 78 and 89. In implementing the pre-cycle, cycle 1 and cycle 2, percentages were obtained at 53%, 61% and 89%. Bearing in mind the determination of the success indicator for student learning outcomes of 80%, it has reached a value of $N > 75$. Based on these results, research carried out on learning Pancasila Education on Gotong Royong material using the Teaching at the Right Level approach with the help of Quizizz media in class IV elementary school can be declared successful.

Keywords: Pancasila Education, Learning Outcomes, *Teaching at The Right Level*.

Copyright (c) 2024 Fajar Setya Wibowo, Awalia Dharmawati, Yuli Witanto

✉ Corresponding author :

Email : fajarsetya2000@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7464>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Merdeka belajar merupakan salah satu bentuk koordinasi politik yang bertujuan memulihkan sifat penilaian yang semakin terabaikan (Berlian, 2022; Wardani et al., 2023). Merdeka Belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional pada hakikat undang-undang, memberikan kebebasan sekolah untuk menafsirkan kompetensi inti kurikulumnya dalam bentuk penilaian. Bentuk penyempurnaan kurikulum ini adalah implementasi dari nilai-nilai yang terkandung dalam peraturan Pancasila untuk dipelajari atau dibudayakan sendiri di sekolah (Kahfi, 2022). Guru harus lebih kreatif, lebih inovatif dan tidak hanya menjadi satu-satunya sumber proses pembelajaran (*teacher centered*), menempatkan siswa tidak hanya sebagai objek pembelajaran tetapi juga sebagai subjek pembelajaran dan pada akhirnya akan mengarah pada pembelajaran yang menyenangkan, menggembirakan dan siswa dapat memahami dengan baik. proses menghargai setiap pendapat sehingga pada akhirnya isi pembelajaran benar-benar terserap. Dari hasil observasi dan wawancara kondisi rendahnya hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila khususnya materi Pola Hidup Gotong Royong pada siswa kelas IVA Semester genap SD Negeri Jomblang 1 Semarang menyebabkan guru harus mengulas kembali hal apa yang belum maksimal pada pembelajaran tersebut. Kendati tidak semua siswa kelas IVA Semester genap SD Negeri Jomblang 1 Semarang tidak mendapatkan hasil belajar yang rendah, karena tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama. Setiap individu siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, baik dari segi intelektualnya maupun semangat belajarnya. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa kelas IVA Semester genap SD Negeri Jomblang 1 Semarang terbukti memiliki hasil belajar yang masih berada di bawah KKM yang telah ditetapkan. Ketika hasil belajar siswa rendah, guru mungkin berasumsi bahwa siswa melakukan kesalahan dan mungkin tidak memahami apa yang disampaikan guru, sikap ini sama sekali tidak pantas. Hasil belajar siswa adalah hasil akademik yang dicapai siswa melalui ujian dan pemberian tugas, serta kegiatan tanya jawab yang menunjang tercapainya hasil belajar tersebut (Dakhi, 2020; Widiastuti et al., 2021). Kurangnya modifikasi guru dalam melakukan perancangan dan melaksanakan pembelajaran guna mengakomodasi perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, siswa banyak yang kurang memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung membuat siswa tidak berkonsentrasi pada pembelajaran yang diberika oleh guru.

Pembelajaran pendidikan pancasila berfokus pada kecakapan siswa saat memecahkan masalah literasi di kehidupan sehari-hari. Pemecahan masalah dapat diimplementasikan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yaitu *Discovery Learning*. *Discovery Learning* memperkenalkan pendekatan yang memfokuskan pada siswa dalam memecahkan masalah dan mempelajarinya secara aktif (Edizon & Maharani Zan, 2023). Model ini membantu siswa untuk menemukan konsep baru melalui serangkaian eksperimen yang mereka lakukan. *Discovery Learning* adalah metode pembelajaran yang memperkenalkan siswa kepada masalah dan membuat mereka berperan aktif dalam memecahkannya. Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan eksperimen dan mempelajari secara bertahap dengan cara yang ditingkatkan oleh pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)*. Langkah-langkah utama dalam proses belajar ini meliputi simulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan kesimpulan. Dengan demikian, siswa dapat menyimpan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman mereka sendiri dalam pembelajaran. *Teaching at the Right Level (TaRL)* merupakan pendekatan pembelajaran yang membahas tingkat kemampuan siswa. *Teaching at the Right Level (TaRL)* dapat menjadi solusi terhadap permasalahan kesenjangan pemahaman yang muncul selama pendidikan.

Pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam dunia pendidikan dapat mentransformasikannya menjadi sarana pembelajaran (Mariati, 2021). Media pembelajaran digunakan guru sebagai perantara dalam memberikan materi. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar (Setiadi, 2023). Efektivitas proses pembelajaran dan penyampaian materi dapat ditingkatkan

melalui media pembelajaran. Game edukasi online merupakan salah satu teknologi yang dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran. Media pembelajaran game edukasi berbasis web merupakan aplikasi yang dapat menarik perhatian siswa karena berbasis permainan yang menarik. Ada banyak aplikasi game edukasi online yang dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran, antara lain *Kahoot*, *Google Forms*, *Quizizz*, *Wordwall*, dan lain-lain. Peneliti menggunakan platform game edukasi online Quizizz sebagai media yang membantu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pemanfaatannya dalam materi pembelajaran masih sangat rendah. Game kuis edukasi ini biasanya menggunakan laptop atau smartphone dan dapat dimainkan kapanpun dan dimanapun.

Peneliti mengkaji pada penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, pada penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Tarl Model PBL Dalam Matematika Kelas V SDN Bendan Ngisor”, penelitian menggunakan pendekatan TaRL ini dinyatakan berhasil karena terjadi peningkatan (Listyaningsih et al., 2023). Pada penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas V Sekolah Dasar”, penelitian ini dinyatakan berhasil dalam menerapkan pendekatan dan model yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Indrawati, 2015). Pada penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Discovery Learning* Terintegrasi TaRL untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa”, penelitian ini menggunakan model *discovery learning* dengan pendekatan TaRL terjadi peningkatan dan dinyatakan berhasil (Edizon & Maharani Zan, 2023). Peneliti ingin mengembangkan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan peserta didik menggunakan pendekatan TaRL, pembeda penelitian ini terletak pada media yang digunakan sebagai alat evaluasi hasil belajar siswa menggunakan *platform* media Quizizz. Berdasarkan latar belakang dan kajian penelitian yang sudah ada tersebut Adapun tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan pendekatan TaRL dengan berbantuan media Quizizz pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Pola Hidup Gotong Royong. Maka perlu dibuat pengembangan pada proses pembelajaran lebih menarik dan interaktif serta berfokus pada siswa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian kolektif dan reflektif yang dilakukan oleh peserta dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan dalam kegiatan pendidikan dan sosial mereka, serta pemahaman mereka tentang kegiatan tersebut dan situasi di mana kegiatan tersebut ada. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Pola Hidup Gotong Royong. Tempat Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu di SDN Jomblang 1 Semarang, pada kelas IV yang mana berjumlah 84 siswa dengan 3 rombongan belajar, Peneliti berfokus melakukan penelitian di kelas IVA dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang, dengan rincian 9 orang siswa laki-laki dan 19 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024, yaitu pada bulan Maret, tepatnya tanggal 6 – 20 Maret 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) yang dipa Objek penelitian adalah hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

Penelitian tindakan di kelas bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang paling efisien dan efektif dalam situasi alami (dibandingkan dengan eksperimen). Penelitian tindakan berasumsi bahwa pengetahuan dapat dikonstruksi dari pengalaman, khususnya pengalaman yang diperoleh melalui tindakan. Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas dari proses dan hasil pembelajaran. Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas meliputi beberapa tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi yang selalu dilakukan pada setiap siklusnya. sesuai dengan yang

dikemukakan Kemmis dan Taggart membagi prosedur penelitian tindakan dalam empat tahap kegiatan pada satu putaran (siklus) yaitu: perencanaan – tindakan dan observasi – refleksi. Model penelitian tindakan tersebut sering diacu oleh para peneliti tindakan. Prosedur penelitian ditunjukkan pada Bagan 1.



Bagan 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis and Taggart

Tahap perencanaan meliputi beberapa kegiatan antara lain menyusun spesifikasi sementara untuk meningkatkan hasil pembelajaran dengan menggunakan platform Quizizz untuk menyusun soal evaluasi terkait materi Pola Hidup Gotong Royong, menyusun rencana pelaksanaan tindakan, mengembangkan perangkat Penelitian, Menyusun modul ajar Pendidikan pancasila, dan membuat lembar observasi untuk mencatat aktivitas pembelajaran guru dan siswa. Tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan setelah mendapatkan gambaran kelas, kemampuan awal siswa dan sarana belajar. Tindakan dilaksanakan dengan pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)* memanfaatkan platform game edukasi Quizizz sebagai media evaluasi agar mempermudah siswa dalam memahami materi Pola Hidup Gotong Royong. Pada tahap ini peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar berdasarkan kemampuan awal siswa dengan kategori kurang paham, cukup, dan paham, siswa dibagi dalam 7 kelompok belajar dengan menggabungkan siswa yang paham, cukup, dan paham. Agar proses pembelajaran siswa belajar dengan teman yang lebih paham, dengan ini diharapkan siswa mampu meningkatkan pemahaman serta hasil belajar yang akan didapatkan. Tahapan observasi dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya guna mencatat aktivitas siswa kelas IVA SDN Jomblang 1. Pada tahapan refleksi membantu mengukur keberhasilan suatu siklus dan dilakukan pada akhir setiap siklus. Kegiatan ini melibatkan melihat keberhasilan dan kelemahan perencanaan yang dilakukan sebelumnya. Refleksi juga menjadi dasar untuk mengidentifikasi perbaikan-perbaikan yang perlu dilakukan atas kelemahan-kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus berikutnya.

Validitas data di peroleh melalui asesmen awal adalah hasil belajar siswa kelas IVA SD Negeri Jomblang 1 Semarang pada mata pelajaran pendidikan pancasila materi sikap yang menjaga dan merusak keutuhan NKRI yang masih sangat rendah. Nilai rata-rata hasil belajar hanya 65 nilai ini masih di bawah nilai standar KKM yang sudah ditentukan yaitu itu jumlah siswa kelas VI SD Negeri Kalisari 3 Kecamatan Sayung Kabupaten Demak pada tahun ajaran 2023/2024 yang menjadi objek pada penenilaian pada ini sebanyak 28 siswa. Dengan persentase siswa yang mendapat nilai dibawah KKM sebesar 46% atau 13 siswa, sedangkan hanya 54% atau 15 siswa lainnya dinyatakan tuntas. Teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai setiap peserta didik dari setiap siklusnya, dengan ketuntasan nilai atau KKM SDN Jomblang 1 sebesar > 75 dengan kriteria > 80% presentase ketuntasan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

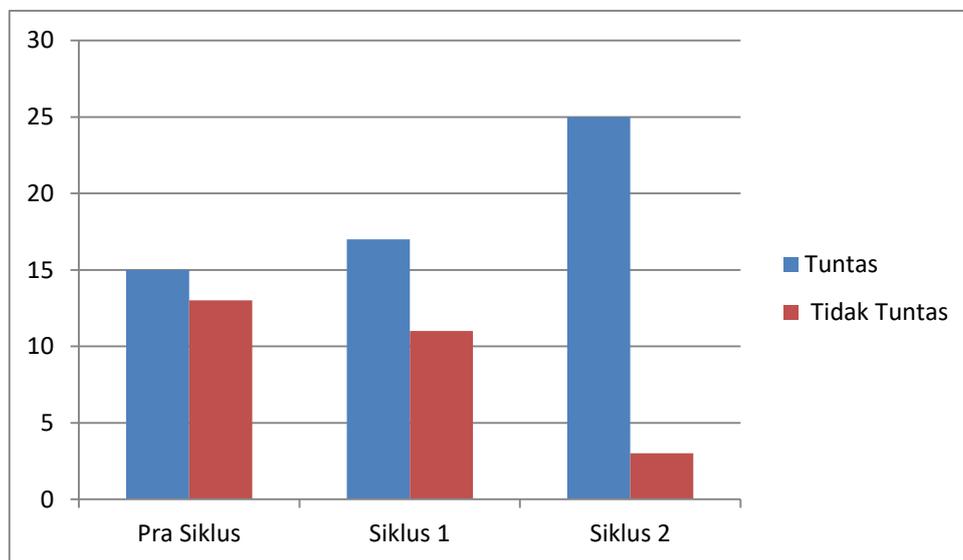
Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam pra siklus dan 2 siklus, dimana tiap siklusnya dilaksanakan satu kali pertemuan, namun sebelum dilaksanakan siklus 1, peneliti melakukan kegiatan pra siklus terlebih dahulu guna untuk mengetahui sejauh mana kondisi dan kemampuan awal siswa kelas IV SDN Jomblang 1 Semarang. Maka telah diperoleh data yang menunjang penelitian mengenai hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada muatan pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Pola Hidup Gotong Royong mengalami peningkatan di tiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar ini diketahui dengan hasil test di tiap siklusnya. Penetapan nilai minimum atau KKM sesuai dengan ketetapan di SDN Jomblang 1 Semarang yaitu siswa dikatakan tidak tuntas apabila mendapatkan nilai $N < 75$, dan siswa dikatakan tuntas dalam perolehan nilai apabila mendapatkan nilai $N > 75$. Ketuntasan minimal KKM dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Minimal

Keterangan	Nilai
Tidak Tuntas	$N < 75$
Tuntas	$N > 75$

Berdasarkan kriteria pada tabel 1 maka diperoleh jumlah siswa yang masuk kriteria ketuntasan minimal dan siswa yang tidak masuk kriteria ketuntasan minimal nilai prasiklus, siklus 1, siklus 2 dapat ditampilkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Histogram Banyak Siswa Yang Tuntas Dan Tidak Tuntas

Berdasarkan Gambar 1 peneliti melakukan kegiatan pra siklus untuk menilai keterampilan dasar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Pola Hidup Gotong Royong sebelum menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* pada saat proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti melakukan pengujian awal dengan tujuan untuk mengumpulkan data perbandingan mengenai peningkatan hasil belajar siswa, diperoleh sebanyak 15 siswa memperoleh nilai di atas KKM dan sebanyak 13 siswa

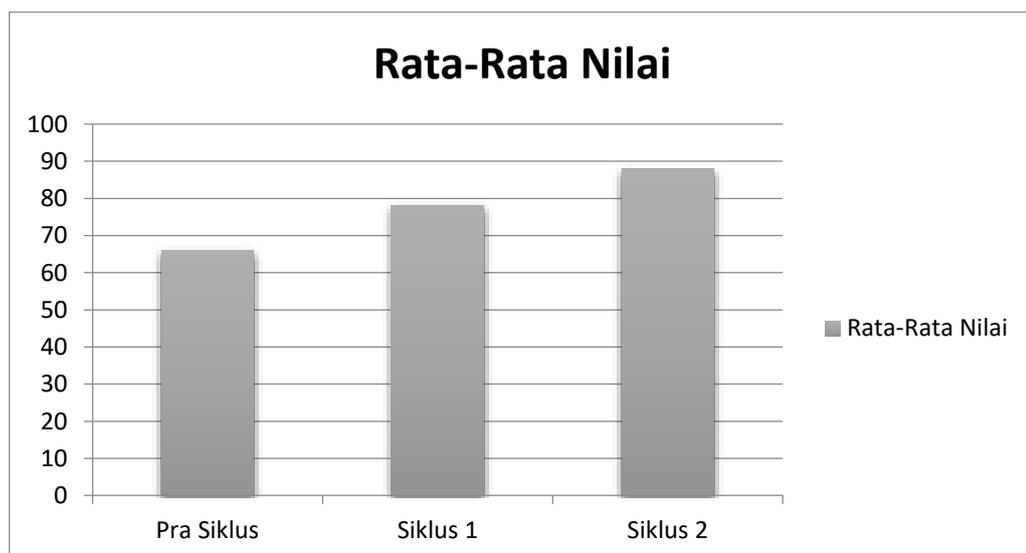
memperoleh nilai dibawah KKM. Pada siklus 1 menggunakan model Discovery Learning dan media yang bervariasi serta menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* pada saat proses pembelajaran, diperoleh sebanyak 17 siswa memperoleh nilai diatas KKM dan sebanyak 11 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM. Pada siklus 2 menggunakan model Discovery Learning dan media yang bervariasi serta menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* dengan berbantuan platform game edukasi *online* yaitu Quizizz pada saat proses pembelajaran, diperoleh sebanyak 25 siswa memperoleh nilai diatas KKM dan sebanyak 3 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM. Terdapat kenaikan jumlah siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM pada setiap siklusnya.

Hasil presentase ketuntasan siswa kelas IVA berdasarkan kriteria ketuntasan minimum sekolah dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Presentase Ketuntasan Hasil Belajar

Keterangan	Presentase
Pra Siklus	53%
Siklus 1	61%
Siklus 2	89%

Berdasarkan Tabel 2 ketuntasan hasil belajar siswa pra siklus diperoleh hasil presentase ketuntasan sebesar 53%. Kemudian pada siklus 1 diperoleh hasil presentase ketuntasan sebesar 61%, bahwa standar ketuntasan pembelajaran adalah 75%. Jadi diharapkan keberhasilan yang dicapai keberhasilan yang dicapai adalah 75%. Jika belum berhasil maka siklus diteruskan sampai berhasil 75% (Indrawati, 2015). Pada siklus 2 diperoleh hasil presentase ketuntasan sebesar 89%. Hal tersebut menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan. Rata-rata nilai yang diperoleh pada tiap siklusnya dapat dilihat pada Gambar 2 grafik histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Histogram Rata-rata Nilai Tiap Siklus

Berdasarkan Gambar 2 diperoleh informasi pada pra siklus diperoleh hasil rata-rata nilai siswa kelas IVA sebesar 66. Pada Siklus 1 diperoleh hasil rata-rata nilai siswa kelas IVA sebesar 78. Pada siklus 2

diperoleh hasil rata-rata nilai siswa kelas IVA sebesar 88. Maka pada pelaksanaan pra siklus, siklus 1, dan siklus 2, terjadi peningkatan yang signifikan dalam perolehan rata-rata nilai siswa kelas IVA. Selama pra siklus, siklus 1, siklus 2 yang dilaksanakan sebanyak 16 siswa mendapatkan rata-rata nilai diatas KKM, sedangkan sebanyak 12 siswa mendapatkan rata-rata nilai diatas KKM.

Pembahasan

Merdeka Belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional pada hakikat undang-undang, memberikan kebebasan sekolah untuk menafsirkan kompetensi inti kurikulumnya dalam bentuk penilaian (Mariati, 2021; Wardani et al., 2023). Bentuk penyempurnaan kurikulum ini adalah implementasi dari nilai-nilai yang terkandung dalam peraturan Pancasila untuk dipelajari atau dibudayakan sendiri di sekolah (Kahfi, 2022). Seiring dengan perubahan kurikulum yang ada, sistem penilaian juga akan berubah. Penilaian hasil belajar harus mampu memperhitungkan seluruh aspek ranah pembelajaran (kognitif, afektif, psikomotorik). Siswa dengan kemampuan kognitif baik yang diuji dalam ujian tertulis belum tentu mampu menerapkan ilmu tersebut terutama ketika menghadapi permasalahan sehari-hari (Nasution, 2021). Penelitian Tindakan Kelas ini sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVA mata pelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)* berbantuan media Quizizz di SDN Jomblang 1 Semarang.

Hasil belajar siswa adalah hasil akademik yang dicapai siswa melalui ujian dan pemberian tugas, serta kegiatan tanya jawab yang menunjang tercapainya hasil belajar tersebut (Dakhi, 2020; Widiastuti et al., 2021). Dalam dunia akademis, sering muncul gagasan bahwa keberhasilan pendidikan tidak ditentukan oleh prestasi siswa dalam memperoleh sertifikat atau diploma, tetapi keberhasilan itu dapat diukur dalam ranah kognitif. Menurut (Andriani & Rasto, 2019) ranah kognitif mengacu pada hasil belajar intelektual dan terdiri dari enam aspek: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah emosional ini berkaitan dengan sikap dan nilai, ranah afektif mencakup lima tingkat kemampuan: menerima, merespons atau bereaksi, mengevaluasi, mengorganisasikan, dan mengkarakterisasi nilai-nilai atau kompleks nilai. Ranah psikomotor meliputi keterampilan motorik, manipulasi objek, dan koordinasi neuromuskular (koneksi, observasi). Hasil pembelajaran dapat dijadikan tolak ukur untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tujuan pembelajaran (Nabillah & Abadi, 2019). Sebagai salah satu kriteria pengukuran keberhasilan proses pembelajaran, hasil pembelajaran mencerminkan hasil proses pembelajaran dan menunjukkan sejauh mana siswa, guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. *Teaching at the Right Level (TaRL)* merupakan pendekatan pembelajaran yang membahas tingkat kemampuan siswa. Istilah *Teaching at the Right Level (TaRL)* sebenarnya pertama kali diperkenalkan oleh sebuah organisasi inovasi pembelajaran di India (Beery, 2017). *Teaching at the Right Level*, juga dikenal sebagai *TaRL* adalah pendekatan yang didasarkan pada kemampuan siswa dan bukan pada tingkat kelas (Listyaningsih et al., 2023; Mubarokah, 2022). Pendekatan *TaRL* ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan literasi dan numerasi siswa. Pendekatan *TaRL* bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Discovery Learning* adalah metode pembelajaran yang memperkenalkan siswa kepada masalah dan membuat mereka berperan aktif dalam memecahkannya. Model ini membantu siswa untuk menemukan konsep baru melalui serangkaian eksperimen yang mereka lakukan. Hasil penelitian dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas, Penelitian tindakan kelas adalah penelitian kolektif dan reflektif yang dilakukan oleh peserta dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan dalam kegiatan pendidikan dan sosial mereka, serta pemahaman mereka tentang kegiatan tersebut dan situasi di mana kegiatan tersebut ada (Dista & Marta, 2022). Sesuai dengan yang dikemukakan Kemmis dan Taggart membagi prosedur penelitian tindakan dalam empat tahap kegiatan pada satu putaran (siklus) yaitu: perencanaan – tindakan dan observasi – refleksi (Mulyatiningsih, 2021). Maka diperoleh dengan pendekatan *TaRL* terhadap peningkatan hasil belajar siswa

sangat sesuai dengan perbaikan yang dilakukan pada setiap siklusnya sehingga dapat mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *TaRL* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada pra siklus diberikan materi tentang sikap yang menjaga dan merusak keutuhan NKRI pembelajaran ini dilaksanakan guna mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam pembelajaran pendidikan pancasila. Asessmen awal menggunakan media quizizz dengan jumlah soal 10 berformat ABCD. Diperoleh hasil pra siklus untuk menilai keterampilan dasar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi sikap yang menjaga dan merusak keutuhan NKRI sebelum menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* pada saat proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti melakukan pengujian awal dengan tujuan untuk mengumpulkan data perbandingan mengenai peningkatan hasil belajar siswa, diperoleh sebanyak 15 siswa memperoleh nilai diatas KKM dan sebanyak 13 siswa memperoleh nilai dibawah KKM. presentase hasil belajar peserta didik pada kegiatan pra siklus. Sebanyak 36% peserta didik masuk pada kriteria sangat kurang, sebanyak 10% peserta didik mendapatkan kriteria kurang. Hanya 54% peserta didik yang mendapatkan kriteria cukup, hal ini berartitidak ada peserta didik yang masuk kedalam kriteria baik ataupun sangat baik.

Pada siklus I dan II diberikan materi pola hidup gotong royong, kemudian bagaimana solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yang dikemas dengan permainan yang mewajibkan setiap kelompok bekerja sama dan kerja kelompok dalam mengerjakan LKPD. Setiap akhir siklus diberikan tes evaluasi untuk mengukur keberhasilan pendekatan *Teaching at The Right Level* berbantuan media quizizz. Pengamatan terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik dalam menerapkan pendekatan *Teaching at The Right Level* berbantuan media quizizz menggunakan pedoman instrument yang sudah disesuaikan dengan indikator hasil belajar peserta didik. Pada siklus 1 menggunakan model *Discovery Learning* dan media yang bervariasi serta menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* dan evaluasi pada saat proses pembelajaran menggunakan lembar soal berjumlah 5 soal isian, diperoleh sebanyak 17 siswa memperoleh nilai diatas KKM dan sebanyak 11 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM. presentase hasil belajar peserta didik pada kegiatan pra siklus. Sebanyak 35% peserta didik masuk pada kriteria kurang, sebanyak 8% peserta didik mendapatkan kriteria kurang. Sebanyak 35% peserta didik masuk pada kriteria baik. Sebanyak 22% peserta didik masuk kriteria sangat baik. Dengan ini tidak ada peserta didik yang mendapatkan kriteria sangat kurang, hal ini baik presentase ini menunjukkan peningkatan dari kegiatan pra siklus.

Pada siklus 2 menggunakan model *Discovery Learning* dan media yang bervariasi serta menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* dengan berbantuan platform game edukasi *online* yaitu Quizizz. Quizizz adalah platform interaktif dan berbasis kelas yang membantu guru dan siswa dalam membuat, mengirimkan, dan mengambil quiz online yang menarik dan memperkenalkan (Pamungkas, 2020). Platform ini dikembangkan untuk memperbaiki kemampuan belajar dan memperkenalkan konsep baru serta meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa yang lebih baik dapat tercipta melalui penerapan materi pembelajaran yang menarik. Salah satu materi pembelajaran yang menarik seperti menggunakan game edukasi Quizizz. Pemanfaatannya dalam materi pembelajaran masih sangat rendah. Game kuis edukasi ini biasanya menggunakan laptop atau *smartphone* dan dapat dimainkan kapanpun dan dimanapun. Pada siklus 2 Quizizz digunakan sebagai media untuk evaluasi dengan *paper mode* yang di scan melalui kamera *smartphone*, saat proses pembelajaran diperoleh sebanyak 25 siswa memperoleh nilai diatas KKM dan sebanyak 3 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM. presentase hasil belajar peserta didik sebanyak 57% peserta didik mendapatkan kriteria sangat baik. Sebanyak 18% peserta didik mendapatkan kriteria baik. Sebanyak 14% peserta didik mendapatkan kriteria cukup. Sebanyak 11% mendapatkan kriteria kurang. Terjadi peningkatan menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* berbantuan media Quizizz

sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Terdapat kenaikan jumlah siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM pada setiap siklusnya.

Hasil penelitian ini ketika menggunakan sebelum menggunakan *TaRL* banyak siswa yang kurang memperhatikan dalam proses pembelajarannya, masih banyak siswa yang kurang fokus sehingga hasil belajar yang mereka dapatkan kurang maksimal. Setelah diterapkan pendekatan *TaRL* dalam pembelajaran dengan memadukan media *Quizizz* sebagai alat evaluasi yang lebih menarik dan membuat nuansa baru yang menyenangkan bagi peserta didik. merupakan salah satu media pembelajaran yang memungkinkan hal tersebut. Kompetisi siswa ketika belajar dengan Media *Quizizz* menunjukkan proses (kegiatan) pembelajaran yang berbeda (Utomo, 2020). Penggunaan media *quizizz* dilaksanakan pada pembelajaran siklus 2 yang mana dalam hal ini peneliti menggunakan *papper mode* sebagai media menjawab bagi siswa. Selaras dengan pendapat bahwa aktivitas proses pembelajaran yaitu aktivitas peserta didik merupakan hal terpenting yang perlu disertakan dalam proses pembelajaran (Lestari, 2024) . Kegiatan belajar siswa merupakan kegiatan proses belajar yang digerakkan oleh siswa yang melibatkan keterampilan emosional, meningkatkan kreativitas siswa, meningkatkan keterampilan, dan mencapai siswa kreatif yang mampu menguasai konsep. Dengan menerapkan pembelajaran yang kolaboratif dengan dipadukan pendekatan, model, metode dan media yang interaktif terbukti membuat siswa lebih aktif didalam pelaksanaan proses pembelajaran secara keseluruhan. Hasil penelitian menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa pra siklus diperoleh hasil presentase ketuntasan sebesar 53%. Kemudian pada siklus 1 diperoleh hasil presentase ketuntasan sebesar 61%, bahwa standar ketuntasan pembelajaran adalah 80%. Jadi diharapkan keberhasilan yang dicapai keberhasilan yang dicapai adalah 80%. Jika belum berhasil maka siklus diteruskan sampai berhasil 80% (Indrawati, 2015). Pada siklus 2 diperoleh hasil presentase ketuntasan sebesar 89%. Hal tersebut menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan pada setiap siklus yang dilakukan, dan ketuntasan pembelajaran dapat terpenuhi. Penelitian ini berdampak pada perkembangan proses pembelajaran yang interaktif, dengan pendekatan yang mampu mengakomodasi seluruh karakteristik peserta didik yang berbeda-beda sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dan hasil belajar dapat mencapai hasil yang maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis latar belakang mengenai kurang maksimalnya guru dalam mengembangkan pembelajaran dan hasil belajar yang kurang maksimal dan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan. Maka hasil penelitian yang dilakukan di SDN Jomblang 1 Semarang pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi Gotong Royong menggunakan pendekatan *Teaching at the Right Level* dengan berbantuan media *Quizizz* dikelas IV sd dapat dinyatakan berhasil. Untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya sebaiknya dalam melaksanakan penelitian lebih memanfaatkan media atau *platform* digital sebagai sarana pendukung yang lebih menarik dalam proses pembelajaran sehingga hasil yang diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Ummi Kulsum S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SDN Jomblang 1 Semarang yang telah memberikan kesempatan bagi saya untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas ini disekolah, serta guru pamong dan juga dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan dan saran terkait penelitian yang peneliti lakukan.

- 1769 Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Pendekatan Tarl Berbantuan Media Quizizz pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Gotong Royong di Kelas 4 Sekolah Dasar – Fajar Setya Wibowo, Awalia Dharmawati, Yuli Witanto
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7464>

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Beery, S. (2017). Teaching At The Right Level. *Evidence in Practice*, 23(1), 1–12. <https://osf.io/preprints/osf/wbu6e>
- Berlian, U. (2022). *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN*. 8721, 2105–2118.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 350–361. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>
- Dista, D. X., & Marta, R. (2022). Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa dengan Menerapkan Pembelajaran STEAM di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 6(1), 16–26.
- Edizon, & Maharani Zan, A. (2023). Penerapan Model Discovery Learning Terintegrasi TaRL untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 18939–18949.
- Indrawati, T. (2015). Peningkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas V Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 40. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v15i1.5243>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- Lestari, R. E. (2024). *Penggunaan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V Sekolah Dasar*. 7, 4993–4998.
- Listyaningsih, E., Nursiwi Nugraheni, & Ira Budi Yuliasih. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan TarlModel PBL Dalam Matematika Kelas V SDN Bendan Ngisor. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 620–627. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8139269>
- Mariati. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 749–761. <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/sintesa/article/view/405>
- Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtida'iyah Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 165–179. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.582>
- Mulyatiningsih, E. (2021). Metode Penelitian Tindakan Kelas. *MODUL PELATIHAN PENDIDIKAN PROFESI GURU FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA*, 42.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 2(1), 659. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685>
- Nasution, S. W. (2021). PROSIDING PENDIDIKAN DASAR URL: <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index> Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Pamungkas, S. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Daring Pada Siswa Kelas VI Melalui Media Belajar Game Berbasis Edukasi Quizizz. *Majalah Lontar*, 32(2), 57–68. <https://doi.org/10.26877/ltr.v32i2.7306>
- Setiadi, Y. (2023). Teaching At the Right Level Model Problem Based Learning. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(September), 1178–1191.

- 1770 *Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Pendekatan Tarl Berbantuan Media Quizizz pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Gotong Royong di Kelas 4 Sekolah Dasar – Fajar Setya Wibowo, Awalia Dharmawati, Yuli Witanto*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7464>
- Utomo, H. (2020). Penerapan media quizizz untuk meningkatkan hasil belajar siswa pelajaran tematik siswa kelas IV SD Bukit Aksara Semarang. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 1(3), 37–43.
<https://doi.org/10.51651/jkp.v1i3.6>
- Wardani, S., Asbari, M., & Misri, K. (2023). Pendidikan yang Memerdekakan Siswa. *JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT*, 02(Oktober), 5–26.
- Widiastuti, R., Sayekti, I. C., & Eryani, R. (2021). Peningkatan Hasil Belajar melalui Media Kuis Educandy pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2082–2089.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1161>